JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 4, No 3, Tahun 2024, Halaman:1-14

EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN, DAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK

Zulfa Fardhinah[1], Celia Cinantya[2]
Universitas Lambung Mangkurat[12]
*Email: Fardhizulfa@gmail.com[1] , Celiacinantya@ulm.ac.id[2]

Abstrak
Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya aktivitas, kemandirian, dan perkembangan motorik halus anak. Dengan adanya permasalahan tersebut solusi yang ditawarkan yaitu memakai model PINTAR (*Project based learning, explixit Intruction,* media *loose paRts*). Maka tujuan dari penelitiaan ini merupakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas, kemandirian, serta perkembangan motorik halus anak meningkat memakai model PINTAR. Penelitiaan ini memakai penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada 3 pertemuan. Instrumen yang dipakai yaitu lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan. Subjek penelitiaan ini adalah 15 anak. Analisis data penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, *cross data,* interprestasi. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pertemuan III mendapat skor 32 mencapai kriteria "sangat baik" Aktivitas anak pada pertemuan III memperoleh persentase sebesar 100% dan mencapai kriteria "Semua anak aktif". Kemandirian anak pada pertemuan III memperoleh persentase sebesar 100% dan mencapai kriteria "Seluruh anak amndiri". Hasil perkembangan motorik halus pada pertemuan III memperoleh persentase sebesar 100% dan kritetia "Berkembang Sesuai Harapam". Berdasarkan temuan itu bisa disimpulkan Model PINTAR dapat menaikkan hasil belajar anak.
Kata Kunci: Efektifitas, strategi pembelajaran, Aktivitas Anak, Kemandirian, Aspek Motorik Halus, Model PINTAR.

Abstract
The problem of this research is low activity, independence, and fine motor development of children. With these problems, the solution offered is to use the PINTAR model (Project based learning, explicit Instruction, loose media paRts). So the purpose of this research is to find out how children's activities, independence, and fine motor development increase using the PINTAR model. This research uses classroom action research carried out in 3 meetings. The instruments used are observation sheets of teacher activities, children's activities, and developmental results. The subjects of this study were 15 children. The data analysis of this study is presented in the form of descriptive analysis, cross data, and interpretation. The results of the study showed that the teacher's activity in meeting III scored 32 reaching the "very good" criterion Children's activities in meeting III obtained a percentage of 100% and reached the criterion of "All students are active". Children's independence at the third meeting obtained a percentage of 100% and reached the criterion of "All children are self-sufficient". The results of fine motor development at the third meeting obtained a percentage of 100% and the criterion of "Developing According to Harapam". Based on these findings, it can be concluded that the PINTAR Model can improve student learning outcomes.
Keywords: Effectiveness, learning strategy, Student Activities, Independence, Fine Motor Aspects, PINTAR Model.

Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 4, No 3, Tahun 2024, Halaman:1-14

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan ihwal yang penting untuk seluruh anak dapatkan, Sebab Pendidikan menggambarkan salah satu asset yang mesti dipunyai oleh setiap insan untuk mencapai sukses dalam hidupnya. Peran Pendidikan untuk setiap masyarakat butuh Kepeduliaan yang serius dari beragam pihak, Khususnya pemerintah.(C. Cinantya et al., 2021).

Pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang dialami setiap anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama itu (Fitriani Dina Aulia, Sulistiyana, 2024; Nurhanifah Diana, Rachman Ali, 2024; Rahma Kabila, Anggreani Chresty, 2024).

Usia dini adalah periode utama yang sangat penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak (Purwanti Ratna, Rizkieya, 2024). Salah satu lingkungan kerja yang dapat memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kehidupan pekerja adalah sektor Pendidikan (Rooswita Santia Dewi, Aslamiah, Noorhapizah, 2024).

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan esensial pada perkembangan seterusnya dikarena pendidikan ini menggambarkan dasar kepribadian anak dengan membagikan bimbingan yang sinkron sedari usia dini agar meningkatkan fisik dan mental, serta peforma belajar dan kapasitas anak(Faizah & Wahyudi, 2021).

Pendidikan anak usia dini membagikan peluang untuk mengelaborasi kepribadian anak, dengan itu pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak butuh menyajikan beragam aktivitas yang dapat mengakomodasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian (Cardona & Maimunah, 2022).

Anak Usia Dini berada pada usia keemasan (*golden age periode*) kehidupan manusia (Riyadi et al., 2023). Pendidikan anak usia dini menggambarkan strata Pendidikan yang menitik beratkan pada pemberian rangsangan untuk tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir hingga 6 tahun, agar mempunyai ke siapan pada strata Pendidikan berikut nya. Pada anak usia dini, stimulan seluruh aspek perkembangan mempunyai kontri busi berarti untuk tugas perkembangan berikutnya (Azkia, 2022).

Rizkyareza A,Aslamiah, Purwanti R, (,,2021) menekankan bahwa PAUD mempunyai kontribusi penting tatkala membantu anak-anak membina kemampuaan mereka sejak usia dini, sehingga dapat menjadi insan yang beriman, berpengetahuan, mandiri, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab di masa depan. Pertumbuhan sosial dan emosional anak paradigma dari kemandiriannya. Kemandirian anak usia dini bisa diartikam sebagai kemampuan yang anak-anak dapat melakukan tanpa pertolongan dari orang lain dan kemampuan anak merawat dirinya sendiri kepercayaan diri bisa diterima dilingkungannya.

Dimensi perkembangan anak yaitu pengetahuaan, bahasa, fisik, sosio-emosional, moral dan seni dapat di eksitasi menggunakan beragam cara agar dapat berkembang dengan baik. Masa kanak-kanak memiliki pribadi yang unik, baik fisik, psikis, sosial, moral dan lain-lain (Rezkya, 2024).

Kegiatan sosial yang sesuai juga disediakan untuk memastikan bahwa anak-anak berkembang secara maksimal. Prakarsa yang diambil antara lain adalah mengenai nutrisi, pemeliharaan kesehatan, stimulasi intelektual, dan banyak peluang

untuk pembelajaran aktif dan eksplorasi (Kahar, 2020).

Pada anak usia dini pendidikan moral yang esensial ditanamkan adalah kemandirian. Independensi, menurut Erikson dalam (Amini, 2018), Melihat pada usaha anak untuk melepaskan diri dari kendali orang tua guna mendapatkan identitas diri dan berkembang menuju mandiri yang stabil.

Permendikbud No.137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, ada 6 aspek perkembangan yaitu moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Permendikbud, 2014). Perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan gerak. Dengan begitu, perkembangan motorik anak akan bisa terlihat melewati beragam gerakan dan permainan yang bisa mereka lakukan. Andai anak banyak bergerak maka akan semakin banyak faedah yang terdapat pada anak saat ia semakin cekatan mengontrol gerakan motoriknya (Fatimah M, Aslamiah A, 2021).

Motorik halus adalah gerak tubuh yang berfokus dalam otot dan saraf yang halus dan rinci. Motorik halus mencakup elemen tangan dan jari-jari tangan. Motorik halus merupakan kecakapan yang dalam keterampilan fisik yang berasosiasi dengan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. motorik dapat dilatih dan dikembangkan dengan memberikan aktivitas serta stimulasi kegiatan berkesinambungan semacam menulis, menggunting, atau hal lain yang berkorelasi dengan jari tangan (Reza & Hananik, 2022).

Kecakapan motorik halus merupakan gerakan yang hanya mengimplikasikan komponen tertentu yang hanya dilakukan oleh kecil otot, karena mereka tidak membutuhkan energi. Akan tetapi, gerakan halus ini membutuhkan koordinasi yang jeli. Keterampilan Motorik halus merupakan perkembangan pertama yang terlihat di Bayi baru lahir karena keterampilan motorik halus ini Hanya menggunakan bagian-bagian tertentu, seperti kecil otot, sehingga tidak membutuhkan banyak tenaga (Istiqamah, M., Asniwati, A., & Putri, H. (2022)).

Intensi pengembangan motorik halus dilakukan supaya otot kecil anak ibarat jari tangan bisa berkembang dengan baik. dengan peningkatan motorik halus dilakukan agar koordinasi yang baik di antara kecepatan mata dengan tangan atau emosi bisa dikontrol dengan bagus.(Nisa & Jamain, 2022).

Kondisi ideal pertumbuhan motorik halus Kelompok A (umur 4-5 tahun) Sesuai dengan patokan nasional Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 capaian pertumbuhan anak umur 4- 5 tahun pada kecakapan motorik halus yaitu: Membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, serta lingkaran; Menjiplak bentuk (Permendikbud, 2014).

Mengenai aktivitas anak dan kemandirian anak fakta bahwa anak-anak tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran presentase dibawah 50%. Hal ini disebabkan karena anak masih belum bisa belajar aktif; akhirnya pembelajaran menjadi tidak berarti. Serta dalam perkembangan aspek motorik anak belum mancapai berkembang sesuai harapan.

Pada kondisi sekarang, seorang guru perlu mempunyai kreativitas dalam menyeleraskan kegiatan yang aktraktif untuk anak-anak, terutama fisik pembelajaran motorik, kegiatan belajar Dirancang untuk mengelaborasi motorik halus anak-anak keterampilan, guru selalu memberikan tugas seperti menulis menggunakan pensil, mewarnai gambar,

melipat kertas, atau memotong polanya (Suparyanto & Rosad, 2020).

Guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi anak (H. Halimatussa'diyah et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024). Kinerja guru mengacu pada perilaku saat mengajar di kelas untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif (Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, 2024; Cinantya Celia, Aslamiah, 2024; Fawwaz, Alwan, 2024; H. Halimatussa'diyah et al., 2024; Hayati et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024).

Guru adalah sumber daya manusia yang memiliki posisi strategis dalam upaya memberdayakan seluruh potensi sekolah (Yenny Nurul Wulandari, Ratna Purwanti, Anita Ariani & Fitrah Yuridka, Susanty, 2024). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan, yaitu faktor penentu dan faktor pendukung. Faktor penentu meliputi guru, buku ajar, dan komponen penilaian, sedangkan faktor pendukung meliputi pembinaan, pemantauan, dan penguatan budaya sekolah (Rooswita Santia Dewi, Muhammad Arsyad, Hayatun Thaibah, 2024).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan sangat ditentukan oleh ketepatan pengelolaan sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu tingkat pendidikan guru, pengalaman mengajar, kesejahteraan/gaji, hubungan antar guru, kecerdasan emosional, motivasi, kondisi kerja, komitmen organisasi, disiplin dan kompetensi. (Ahmad Baihaqi, Ahmad Riandy Agusta, Mujiyat, Yayuk Hartini, Mahmuda, Selamat Maulana, 2024).

Peningkatan ketersediaan pendidikan berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan profesi, (Akhmad Riandy Agusta, 2024). Peningkatan ketersediaan pendidikan berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan profesi (A. S. Halimatussa'diyah, 2024). Sosialisasi dan edukasi adalah dua proses yang dapat membantu budaya masyarakat tumbuh dan berkembang (Ratna Purwanti, Mujiyat, 2024).

Sekolah perlu menciptakan keramahan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. (Celia Cinantya, Ahmad Suriansyah, 2024).

Berlandaskan persoalan di atas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas memakai Model PINTAR *(*Model *Project Based Learning*, Model *Explicit Instruction* Dan Media *Loose Parts)* dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas, kemandirian dan perkembanganaspek motorik halus.

Model pembelajaran Project Based Learning menyajikan beragam pengalaman belajar bagi anak dengan mengasah *Problem Solving* melewati beragam mekanisme dan media yang menyokong (Norhikmah & rini widya puspita, 2022). Project Based Learning dinilai searah dengan kepribadiaan anak usia dini, yang dimana kepribadiaan anak usia dini sendiri adalah egosentris antara lain mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, dan sebagai orang social (K. Rahma, 2024).

Model Explicit Instruction adalah model pengajaran secara langsung untuk membantu prose pembelajaran dengan baik. Dengan Model ini menyampaikan pembelajaran dengan selangkah-selangkah agar anak memahami dan mencerna yang disampaikan guru(Hardianti & Rahman, 2021).

Serta dengan mengkombinasikan media *loose part* menstimulasi bagian kreativitas dan imajinasi anak. Kehadiran benda-benda lepasan tersebut mengakibatkan timbulnya ide dari anak untuk melahirkan sesuatu karya yang berbeda.

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 4, No 3, Tahun 2024, Halaman:1-14

Bermain merupakan taktik yang paling efektif pada pendewasaan perkembangan anak dini baik dalam bidang akademik maupun pada bagian fisik dan sosial emosional (Afrida et al., 2022) maka Dengan ini penelitian akan "Mengembangkan Aktivitas, Kemandirian Dan Aspek Motorik Halus Memakai Model PINTAR Pada Anak Kelompok A PAUD.

METODE

Penelitian ini memakai PTK dengan 4 tahapan yaitu pertama perancangan, kedua tindakan, ketiga pengamatan dan yang terakhir yaitu refleksi dengan subjek penelitian kelompok A. Subjek penelitian merupakan 15 anak. Teknik pengumpulan data mencakup dokumentasi, wawancara dan pengamatan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah cara yang dilakukan oleh para guru pada Proses Belajar Mengajar Meningkatkan Kapasitas dan tanggung jawab guru dalam Mengelola pengajaran dan pembelajaran. Guru bisa menaikkan pengajaran kinerja melalui refleksi diri, kemudian melangsungkan perombakan untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan (Amelia, 2024).

Model PINTAR (Project Based Learning Model, Explicit Teaching Model, dan Loose Parts Media) mengaplikasikan pengumpulan data kualitatif sebagai metode dan jenis datanya, khususnya data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan hasil perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila guru menggapai skor minimal ≥22 dengan kriteria mengajar sangat baik. Aktivitas anak dinyatakan berhasil apabila Anak secara individu mengantongi skor minimal ≥13, kriteria aktif atau sangat aktif. Apabila seorang anak memperoleh nilai minimal 13 secara individual atau memperoleh nilai minimal 80% secara klasikal pada kategori sebagian besar anak sudah mandiri, maka rangkaian kegiatan guru yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian pada anak dianggap efektif. Apabila seorang anak mendapat nilai ⩾ 12 pada kriteria bertumbuh sesuai harapan (BSH), maka pertumbuhan motorik halusnya berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari tiga pertemuan yakni Pertemuan I, II, dan III dengan rincian temuan penelitian yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, dan keberhasilan anak ditinjau dari perkembangan kognitif.

Temuan data aktivitas guru digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.Rekapitulasi Aktivitas Guru P1,P2,P3

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	22	Baik
2	29	Baik
3	32	Sangat Baik

Tabel tersebut memberitahukan bahwa skor aktivitas guru meningkat secara konsisten pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama mendapat skor 22 dengan representase 68% pada kriteria baik. Pertemuan kedua dilanjutkan dengan skor 29 dengan representase 89% untuk kriteria baik. Pertemuan ketiga mendapat skor 32 dengan representase 100% untuk kriteria sangat baik. Oleh karena itu, guru melakukan tugasnya dengan baik dalam menerapkan prosedur pada pertemuan 3.

Penggunaan Model PINTAR (Model Project Based Learning, Model Explicit instruction, dan Media Loose Parts) telah meningkatkan pembelajaran pada kelompok A PAUD Negeri Pembina

Banjarmasin Timur dengan baik, terbukti dengan perkembangan pembelajaran yang berlangsung pada setiap pertemuan, menurut hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Dengan optimalisasi proses perkembangan anak secara kondusif dan suportif, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan anak. Sebab itu, guru Taman Kanak-kanak harus mengaplikasikan kreativitas untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang segar karena mereka tidak bisa mengajar hanya dengan satu atau dua teknik atau strategi saja. (Suriansyah & Aslamiah, 2011: 67). Dalam mengoptimalkan proses perkembangan anak secara kondusif dan suportif, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Guru Taman Kanak-kanak tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pendamping, dan pengarah yang mampu memberikan pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan setiap anak. Oleh karena itu, guru perlu memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, dan tahapan perkembangan yang berbeda sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel, menyenangkan, dan bermakna.

Dalam konteks tersebut, kreativitas guru menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan kegiatan pembelajaran yang segar, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak. Guru Taman Kanak-kanak tidak dapat hanya mengandalkan satu atau dua teknik maupun strategi pembelajaran, tetapi perlu mengembangkan berbagai pendekatan yang variatif dan inovatif. Penggunaan permainan, kegiatan seni, eksplorasi lingkungan, bercerita, bernyanyi, eksperimen sederhana, bermain peran, serta kegiatan berbasis pengalaman dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Dengan kreativitas dalam memilih dan mengombinasikan strategi pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan anak, serta mengoptimalkan perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, moral, dan kreativitas anak secara terpadu.

Guru juga harus mempunyai sikap terbuka kepada anak-anak mereka, terutama guru yang gigih dalam membentuk perbedaan jika ada merupakan anak-anak yang mengalami kesulitan Menyelesaikan tugas, guru peka kepada kondisi anak-anak mereka dan guru terus menyampaikan arahan, kursus, saran, inspirasi, semangat tinggi untuk anak-anak yang belum bisa merasakan perasaan yang tepat menurut keadaan (Fitriana, F., & Novitawati, 2021)**.**

Guru adalah komponen penting dari keberhasilan belajar (Adriyani, Darmiyati, 2024; Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, 2024; Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, 2024; Khairinor, R., & Purwanti, R., 2024; Salsabila, S., & Purwanti, R., 2023; Simangunsong, D. I. R., & Purwanti, R.,2024; Wangi, E. S., Suriansyah, A., & Purwanti, R, 2024).

Guru harus menggunakan kata-kata, sopan santun, dan contoh perilaku yang baik sehari-hari sebagai contoh perilaku yang baik (Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, 2023; Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, 2023; Sitti Sarah, Darmiyati, 2023).

Guru adalah unsur paling krusial dalam memastikan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Dengan demikian,

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 4, No 3, Tahun 2024, Halaman:1-14

kapasitas seorang guru untuk menjaga disiplin kelas memastikan seberapa efektif strategi pembelajaran tertentu. Efektivitas mekanisme pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kaliber atau keahlian guru. (S. Suriansyah & Noorhafizah, 2014). Dan dengan adanya peningkatan aktivitas guru, maka peningkatan aktivitas anak akan meningkat dan terus meningkat(Novitawati & Faudina, 2022).

Seorang guru harus bijak dan mahir dalam memilah model pembelajaran yang dapat menghasilkan suasana belajar yang melatih kreativitas dan penalaran anak-anak.(Rahmaniah & Noorhapizah, 2022).

Salah satu manfaat penggunaan Model PINTAR untuk pembelajaran adalah dapat meningkatkan keterlibatan instruktur pada tahap awal mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada anak. Karena salah satu aspek pembelajaran yang paling krusial adalah mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada anak, yang kemudian perlu memahami atau mencapai pengetahuan yang diperlukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara terlihat jelas maksud tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang harus diperlihatkan, diperoleh, serta dikuasai anak sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan belajar.

Hasil aktivitas anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.Rekapitulasi Aktivitas Anak P1,P2,P3

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	47%	Sebagian anak aktif
2	67%	Sebagian besar anak aktif
3	100%	Seluruh anak aktif

Tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas anak mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan yang dilakukan instruktur. Aktivitas anak dalam pertemuan pertama sebesar 47%, termasuk dalam kategori sebagian anak aktif, pada pertemuan kedua sebesar 67% memenuhi syarat sebagian besar anak aktif., maka proporsi pada pertemuan ketiga pada akhirnya adalah 100%, yang merupakan kriteria seluruh anak aktif. menjadi aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anak dalam pembelajaran model PINTAR memberikan hasil seperti yang terlihat pada tabel tersebut.

Pembelajaran mengaplikasikan Model PINTAR untuk meningkatkan aktivitas anak pada setiap pertemuan. Menurut Aktivitas pada peroses belajar mengajar adalah susunan kegiatan yang mencakup keaktifan anak dalam menyertai pembelajaran dengan semua aktivitas yang dilakukan untuk membantu peforma belajar.

Anak aktif di indikasikan dengan seringnya mengemukakan pertanyaan kepada guru atau anak lain, siap merampungkan tugas yang diberikan guru, dapat menjawab pertanyaan yang telah ditentukan, dan puas dengan tugas belajar. Peningkatan aktivitas anak-anak adalah dipengaruhi oleh penyampaian materi yang mudah dipahami anak-anak dan Anak-anak mendengarkan dengan baik, manajemen brankas dan lingkungan belajar yang nyaman sehingga bahwa ketika anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, Anak-anak tidak mengalami cedera (Amelia, 2024).

Pada aspek kemandirian anak yang dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua serta pertemuan ketiga bisa dilihat dalam data perbandingan sebagai berikut:

Tabel 3.Rekapitulasi Kemandirian P1,P2,P3

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 4, No 3, Tahun 2024, Halaman:1-14

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	47%	Sebagian anak mandiri
2	67%	Sebagian besar anak mandiri
3	100%	seluruh anak mandiri

Berlandaskan tabel di atas memberitahukan bahwa setiap pertemuan yang dilakukan pada proses pembelajaran, persentase klasikal yang di dapat terus bertambah dan sampai mencapai kriteria seluruh anak mandiri.

Kemandirian anak semakin meningkat setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, 47% anak mencapai tingkat kemandirian kriteria Sebagian anak mandiri, Kemudian pada pertemuan ke 2 memperoleh perolehan sebesar 67%, dengan kriteria Sebagian besar, anak kurang. Pada akhirnya pada pertemuan ketiga, proporsi yang tercapai mencapai 100%, sehingga memenuhi syarat seluruh anak mandiri.

Model dan pendekatan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan anak usia dini, menurut (Novitawati, 2017) lewat mereka, anak-anak belajar mengenai kemandirian mereka dan norma-norma yang harus mereka patuhi.

Pembelajaran dengan memakai gabungan Model PINTAR *(*Model *Project Based Learning*, Model *Explicit Instruction* Dan Media *Loose Parts)* mempunyai kelebihan yang mampu menumbuhkan aktivitas anak pada setiap pertemuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wahyudi (2021) bahwa mengaplikasikan model dan media dapat membuat anak semangat berpartisipasi mengikuti pembelajaran karena merasa tertarik serta membuat anak menjadi senang, sehingga imajinasi dan kreativitas anak akan meningkat

Adapun pada aspek perkembangan motorik halus menunjukkan bahwa setiap pertemuan selalu terjadi peningkatan persentase keberhasilan, untuk lebih jelasnya dapat disaksikan pada tabel berikut.

Tabel 4.Rekapitulasi Perkembangan aspek motorik halus P1,P2,P3

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	40%	Sebagian anak berkembang
2	73%	Sebagian besar anak Berkembang
3	100%	Seluruh anak berkembang

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap pertemuan selalu terjadi peningkatan persentase keberhasilan. Ada kenaikan pada grafiknya. Sembilan anak menerima (MB) pada pertemuan 1, terhitung 60% dari total, sementara enam anak menerima (BSH), terhitung 40%. Hasilnya, pada pertemuan 1, hanya enam anak presentase 40% kriteria Sebagian anak mandiri, , pada pertemuan ke-2, terdapat 11 anak yang telah mencapai ketuntasan 73%, sedangkan 27% anak belum mencapai ketuntasan. Empat anak (BSH) memiliki persentase 26% pada pertemuan ketiga, sedangkan sebelas anak (BSB) memiliki persentase 73%. Agar anak mencapai perkembangan 100% pada pertemuan ketiga ketuntasan, totalnya ada 15 anak. Pertemuan pertama dan kedua dikatakan tidak berhasil karena belum terpenuhinya indikator keberhasilan, dan pertemuan ketiga berhasil karena terpenuhinya kriteria keberhasilan (BSH). Dengan demikian, penerapan kombinasi model Smart ini dapat dikatakan berhasil.

JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD
Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad
ISSN: 2808-5698 E-ISSN: 2808-4551
Vol 4, No 3, Tahun 2024, Halaman:1-14

Merupakan hasil evaluasi perkembangan motorik halus anak sepanjang kegiatan belajar mengajar, berdasarkan temuan perkembangan pembelajaran.

Salah satu cara mengoptimalkan pertumbuhan motorik halus anak dalam mengatur gerakan tangan mengaplikasikan otot halus dapat diberikan kegiatan mengembirakan yang menarik minat anak(Ariana, 2023)

Karena penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak yang dilakukan guru dalam seluruh proses pengajaran, yang meliputi penggunaan Model PINTAR (Model Project Based Learning, Model Instruksi Eksplisit, dan Media Loose Parts), anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halusnya dan memperoleh keuntungan. pengetahuan berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Berikut ini grafik kecenderungan:

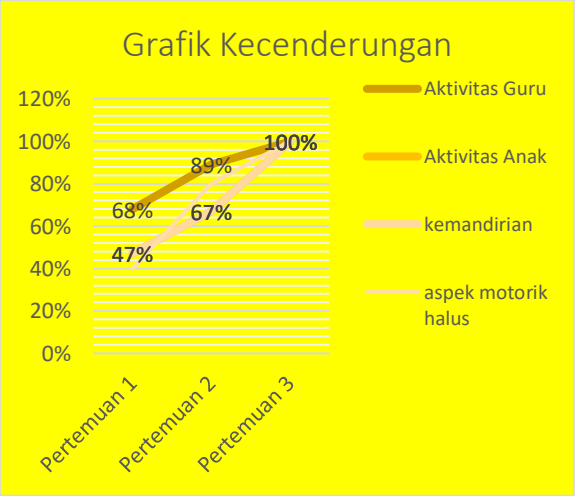

Grafik 1. Grafik Kecenderungan

SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang mengembangkan aktivitas, kemandirian dan aspek motorik halus pada Model PINTAR *(*Model *Project Based Learning*, Model *Explicit Instruction* serta Media *Loose Parts)* dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengembangkan aktivitas anak, kemandirian dan aspek motorik halus dalam Model PINTAR pada kelompok A PAUD sudah terlaksana dengan beberapa langkah yang telah konsisten dan berhasil menggapai kategori "Sangat Baik".

Aktivitas anak memakai Model PINTAR pada Kelompok A PAUD PAUD Terpadu Negeri Banjarmasin berhasil mencapai kategori " Seluruh Anak Aktif".

Kemandirian anak memakai Model PINTAR pada Kelompok A PAUD berhasil kategori "Seluruh Anak Mandiri".

Hasil perkembangan aspek motorik halus memakai Model PINTAR pada kelompok A PAUD mencapai persentase 80% dengan kriteria “Berkembang Sesuai Harapan”

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani, Darmiyati, H. (2024). Classroom Management for Improving Children’s Literacy. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 42–51.

Afrida, S., Agusta riandi, A., & pratiwi ayu, D. (2022). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP DAN LAMBANG BILANGAN MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL KEARIPAN. *Science*, *7*(1), 1–8.

Ahmad Baihaqi, Ahmad Riandy Agusta, Mujiyat, Yayuk Hartini, Mahmuda, Selamat Maulana, H. S. (2024). The Contribution of Organizational Commitment, Emotional Intelligence and Job Satisfaction to The Teacher Performance. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, *1*(2), 39–53.

Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, S. V. (2024).

Teacher's Learning Strategy for Recognizing the Children's Concept of Numbers. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 30–41.

Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, A. F. N. (2024). STUDENT SATISFACTION WITH EDUCATIONAL SERVICES AT THE INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL OF QURRATA'AYUN HULU SUNGAI SELATAN. *International Journal Education, School Management and Administration*, *2*(1), 1–11.

Akhmad Riandy Agusta, N. (2024). Empowerment and Participation of Community Social Institutions in Educational Development Decisions in Rural. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, *1*(2), 26–38.

Amelia, C. C. (2024). DEVELOPING ACTIVITY, INDEPENDENCE AND FINE MOTOR ASPECT USING THE DONAT MODEL OF GROUP B CHILDREN. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(02), 7823–7830.

Amini, M. (2018). *Parental Involvement in Improving Independence in Early Childhood*. *169*(Icece 2017), 190–192. https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.48

Ariana, lisna & N. (2023). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK DALAM MENGONTROL GERAKAN TANGAN MENGGUNAKAN OTOT HALUS MELALUI KOMBINASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN MODEL DIRECT INSTRUCTIONS PADA KEGIATAN MOZAIK. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *13*(1), 104–116.

Azkia, K. & S. (2022). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL EXPLICIT INSTRUCTION DAN SAVI. , *ראשית 2*(8.5.2017), 2003–2005.

Cardona, F., & Maimunah, M. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG ANGKA MELALUI MODEL NUMBERED HEAD TOGETHER, TALKING STICK DAN PERMAINAN BENDERA PINTAR. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(1), 42–51. https://doi.org/10.20527/JIKAD.V2I1.4699

Celia Cinantya, Ahmad Suriansyah, A. (2024). Empowering Parents In Forming Children's Character Through Education. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, *1*(2), 1–9.

Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4968–4973. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43

Cinantya Celia, Aslamiah, N. (2024). THE CORRELATION OF THE WORK LIFE QUALITY AND ORGANIZATIONAL. *International Journal of Social Science and Human Research*, *2*(1), 12–18.

Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus MenggunakanModel Explicit Instruction, Model Talking Stick Dan MediaKertas Pada Anak

Kelompok a. *Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction, Model Talking Stick Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok A*, *1*, 2013–2015.

Fatimah M, Aslamiah A, P. R. (2021). *MENGEMBANGKAN AKTIVITAS BELAJAR, KREATIVITAS DAN ASPEK MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION, PERMAINAN PUZZLE DAN KEGIATAN MELIPAT PADA KELOMPOK A TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 43 BANJARMASIN*. *3*(2), 6.

Fawwaz, Alwan, S. (2024). PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, *6*(2), 221–238.

Fitriana, F., & Novitawati, N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make a Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*.

Fitriani Dina Aulia, Sulistiyana, M. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA RESEPTIF ANAK. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 50–59.

Halimatussa'diyah, A. S. (2024). Character Education Management Based on Boarding School: A Case Study of Man Insan Cendekia Tanah Laut. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, *1*(2), 16–25. https://doi.org/10.1134/s0514749219040037

Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4982–4990. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45

Hardianti, R. H., & Rahman, A. R. (2021). Mengembangkan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Bowling, Model Explicit Instruction, Metode Bermain Dan Pemberian Tugas Di Tk. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *1*(2), 25. https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4289

Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *14*(3), 334–351.

Istiqamah, M., Asniwati, A., & Putri, H. (2022). DEVELOPING FINE MOTOR CAPABILITIES IN CREATING GEOMETRY PATTERN USING CUCHING LARI DAN DEMO RIANG IN GROUP A. *E-CHIEF Journal*, *2*(1), 44-52.

Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, C. C. (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *3*(2), 1–8.

K. Rahma, C. A. (2024). *MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN*

SAINS ANAK MENGGUNAKAN MODEL PJBL DAN MEDIA LOOSE PARTS PADA KELOMPOK B. *4*(02), 7823–7830.

Kahar, M. I. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Covid-19. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, *1*(2), 17–28. https://doi.org/10.24239/abulava.vol1.iss2.8

Nisa, H., & Jamain, R. R. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menggunakan Model Picture and Picture, Direct Instruction Dan Pemberian Tugas Pada Kelompok B3. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(2), 8. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i2.5440

Norhikmah & rini widya puspita, T. (2022). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN METODE EKSPERIMEN Norhikmah. *Science*, *7*(1), 1–8.

Novitawati, & Faudina, G. (2022). Developing Fine Motor Skills Using the Explicit Instrcution. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *2*(2), 11–19.

Nurhanifah Diana, Rachman Ali, A. A. R. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK MENCERITAKAN KEMBALI CERITA YANG DIDENGAR. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 1–10.

Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. In *MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,* (Vol. 3, Issue 1).

Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*(07), 4974–4981. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44

Purwanti, R., Suriansyah, Aslamiah, Novitawati, & Rahmiyani. (2024). the Correlation of Work Commitment, School Principal Supervision and Teacher Performance in Kindergartens in Liang Anggang District. *International Journal Education, School Management and Administration*, *2*(1), 27–35.

Purwanti Ratna, Rizkieya, M. (2024). LEARNING MANAGEMENT IN THE DEVELOPMENT FINE MOTOR ASPECT. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(2), 27–37.

Rahma Kabila, Anggreani Chresty, R. P. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHA ANAK PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 21–30.

Rahmaniah, L., & Noorhapizah. (2022). DEVELOPING ACTIVITY, MOTIVATION AND COGNITIVE DEVELOPMENT THROUGH MAMA PAPA MODEL IN EARLYCHILDHOOD. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal) ISSN:*, *2*(8.5.2017), 2003–2005.

Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, R. (2024). Learning Innovation in

Introducing Number Symbol (English) for Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(1), 20–29.

Ratna Purwanti, Mujiyat, N. (2024). Community Empowerment Strategy for Local Character Education in Wetland Environment. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, *1*(2), 10–15.

Reza, A. R. N., & Hananik, I. (2022). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Model Demonstration Dan Metode Pemberian Tugas Di Kelompok a Ra Muslimat Nu Pasayangan Martapura. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(1), 10. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4695

Rezkya, J. & F. (2024). *MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS (MENGGUNTING) MENGGUNAKAN MODEL DIRECT INSTRUCTION DAN MEDIA GAMBAR PADA TK KELOMPOK B*. *4*(02), 7823–7830.

Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, H. (2023). Classroom Management for Improving the Children Values. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *3*(2), 18–25.

Rizkyareza A, Aslamiah, Purwanti R, S. L. (2021). DEVELOPING ACTIVITY, MOTIVATION AND FINE MOTOR ASPECT IN ATTACHING PICTURE APPROPRIATELY USING THE INTAN MODEL FOR EARLY CHILDHOOD. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *2*(2), 6.

Rooswita Santia Dewi, Aslamiah, Noorhapizah, N. (2024). QUALITY OF WORK LIFE AMONG LECTURERS WORKING IN MEDICAL. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *4*(2), 47–60.

Rooswita Santia Dewi, Muhammad Arsyad, Hayatun Thaibah, S. N. (2024). Sharing Good Practices in the Implementation of the Independent Curriculum. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, *1*(2), 64–70. http://search.jamas.or.jp/link/ui/2014143423

Sitti Sarah, Darmiyati, M. (2023). Teacher's Innovation in Improving Children's Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *3*(2), 9–17.

Slamet Riyadi, Muhammad Darwis, Tukiyo, Mas'ud Muhammadiah, & Didik Cahyono. (2023). Analysis of the Relationship between Fine Motor Skills and Montage Activities in Early Childhood. *Journal of Childhood Development*, *3*(1), 56–63. https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3328

Suparyanto, & Rosad. (2020). Developing Fine Motor Using Demonstration Method, Assignment and Mozaic Technique Al-Amin Martapura Kindergarten. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

Suriansyah, S., & Noorhafizah. (n.d.). Strategi Pembelajaran. In *2014*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Yenny Nurul Wulandari, Ratna Purwanti, Anita Ariani, K. N., & Fitrah Yuridka, Susanty, H. (2024). Teacher Professionalism Development Kindergarten In Banjarmasin. *International Journal Education, School Management and*

Administration (IJESMAD), *1*(2), 71–80.